

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang di ungkapkan oleh Tylor yang dikutip dari buku “model pembelajaran bahasa arab” yang berbunyi pendidikan adalah salah satu bagian kecil dari aktivitas utama, seluruh kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan dan kemampuan yang diperoleh manusia.<sup>1</sup>

Dalam arti lain pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat pengembangan. Oleh karna itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya untuk menjadi yang lebih baik lagi, sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan zaman yang semakin hari semakin maju dan berkembang. Di dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional di sebutkan tahun 2003 (bab 1 pasal 1) yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hal 21.

<sup>2</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2014), hal. 01.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Noor Syam yang di sebutkan dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat di artikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk mencapai kepribadian sesuai dengan nilai dan budaya dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Inti dari proses pendidikan sendiri ialah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sadar baik peserta didik ataupun pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik agar menjadi orang yang lebih baik lagi, baik itu ilmu umum ataupun ilmu agama yang bisa membangun peserta didik agar bisa bermanfaat untuk masyarakat ataupun Negara.

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi yang dilakukan seorang guru dengan siswa, baik interaksi langsung yang berupa tatap muka ataupun interaksi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran yang bermakna pada dasarnya merupakan pekerjaan yang menghabiskan waktu untuk mengonfrontasi masalah yang tidak ada akhir yang diikuti dengan pandangan menyenangkan<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1.

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 15.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionlisme Guru* (Jakarta : PT RajangGrafindo Persada, 2014), hal. 134.

<sup>6</sup>George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 58.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar.<sup>7</sup> Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman. Menurut Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.<sup>8</sup>

Sedangkan proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik di sengaja ataupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu serta menuju pada suatu perubahan pada diri pelajar. Disini perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu yang bisa membangun menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>9</sup>

Tujuan pembelajaran sendiri adalah untuk penguasaan kompetensi yang bersifat oprasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator.<sup>10</sup>

Menurut Dunkin yang dikemukakan pada buku “Kurikulum & Pembelajaran (teori dan praktek KTSP)” aspek yang dapat mempengaruhi

---

<sup>7</sup>Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hal. 6.

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2013), hal. 2.

<sup>9</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2014), hal. 18.

<sup>10</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hal. 186.

kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: “*teacher formative experience, teacher training experience and teacher properties*”.

*teacher formative experience*, di sini meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk dalam aspek diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya & adat istiadat, keadaan keluarga guru dan lain sebagainya.

*Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas & latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan *professional*, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.

Sedangkan *teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau inteligensi guru dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Disisi lain tugas guru sebagai pendidik sangat banyak baik yang terikat oleh dinas ataupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.<sup>12</sup> Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2008), hal. 199.

<sup>12</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 26.

<sup>13</sup>Marno, M.Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 19.

Guru memiliki peran sangat penting didalam menentukan kualitas pendidikan, selain itu guru juga berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, supervisor, motivator dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Guru yang memiliki otoritas keilmuan memberikan tiga manfaat untuk siswa (1) akan timbul rasa yakin & aman pada siswa (2) akan member motivasi kepada siswa (3) guru menjadi teladan siswa.<sup>15</sup> Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana cara memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup> Dan ciri pengajaran yang bisa dikatakan berhasil apabila salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan cara mengajar dan metode pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru didalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa dapat menerima informasi yang baik, selain itu guru juga dapat membantu siswa mendapatkan informasi, keterampilan serta siswa bisa mengekspresikan idenya.

Berdasarkan dari paparan diatas dalam memperbaiki proses belajar mengajar di perlukan metode yang tepat untuk penyampaikan materi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan metode tebak kata di SDN Semut Krajan Purwodadi Pasuruan.

---

<sup>14</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT RajangGrafindo Persada, 2014), hal. 58.

<sup>15</sup> Suyono & Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2011), hal. 194.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : RinekaCipta, 2010), hal. 72.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar BaruAlgesindo, 2011), hal. 72.

Kondisi proses pembelajaran pada siswa di SDN Semut Krajan masih memakai metode-metode pada umumnya seperti metode ceramah, tanya jawab, dan metode praktek bila diperlukan. Proses pembelajaran PAI pada siswa SDN Semut Krajan kurang merangsang siswa agar ikut andil aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemakaian metode tebak kata yang diterapkan akan membantu siswa untuk ikut andil aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru karena siswa akan di tuntut untuk berfikir untuk memecahkan soal yang telah di berikan.

Metode tebak kata akan membantu siswa mengingat dan memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru, apalagi menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi khususnya dalam mata pelajaran PAI sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa SDN Semut Krajan terdapat kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar PAI salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang perhatiannya siswa terhadap guru disaat menjelaskan materi, hal ini disebabkan karena kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran yang setiap harinya selalu sama walaupun berbeda mata pelajaran.

Metode tebak kata sendiri didesain khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran dan membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi. Selain itu metode tebak kata dalam pembelajaran merupakan tipe yang cukup

menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan, ataupun materi baru yang akan diajarkan dapat menggunakan metode ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberi tahu siswa agar belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan esok hari sehingga ketika penerapan metode ini siswa mempunyai bekal pengetahuan.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan Purwodadi Pasuruan”.

## **B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan?
2. Bagaimana hasil metode tebak kata dalam pemahaman pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan.
2. Untuk mengetahui hasil metode tebak kata dalam pemahaman pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan.

### C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi Universitas Yudharta Pasuruan (baik almamater ataupun objek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya penelitian-penelitian ilmiah di bidang Pendidikan.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang metode pendidikan tebak kata.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan khususnya bagi Universitas Yudharta Pasuruan pada umumnya bagi masyarakat.

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### a. Bagi Guru

Di harapkan penelitian ini bisa membantu guru untuk menambah wawasan lagi tentang banyaknya metode yang dapat mereka gunakan untuk proses belajar mengajar.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

##### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan bagi riset yang serupa dengan aspek berbeda di masa mendatang.



#### **D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tebak kata untuk menyampaikan materi PAI.
2. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN Semut Krajan Purwodadi Pasuruan.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pokok pembahasan dalam skripsi yang berjudul: “Implementasi Metode Tebak Kata Dalam Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN Semut Krajan Purwodadi Pasuruan”. Perlu kiranya peneliti jelaskan pengertian menurut batasan-batasan istilah yang terkandung didalamnya yaitu:

1. Implementasi: Disusun secara cermat dan rinci.
2. Metode tebak kata: Penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan kartu yang berbentuk persegi ukuran 10x10 cm berupa pertanyaan & ukuran 5x2 cm untuk ukuran kartu jawaban.
3. Pemahaman: Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui & diingat
4. Mata pelajaran: Kumpulan bahan materi pendidikan

5. PAI: Singkatan dari Pendidikan Agama Islam

Jadi, pengertian judul secara keseluruhan adalah implementasi metode tebak kata dalam pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN Semut Krajan Purwodadi Pasuruan.